

PENINGKATAN KUALITAS GURU SMU MELALUI PROGRAM PGSMU

Oleh : Das Salirawati
FMIPA, Universitas Megeri Yogyakarta

ABSTRAK

Guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran pada khususnya. Sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan, guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri yang menyangkut kualitas pengajaran maupun kualitas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan profesinya yang mengharuskan untuk selalu mengikuti perkembangan jaman.

Program Pendidikan Guru Sekolah Menengah Umum (PGSMU) telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah nomor 30 tahun 1990, namun maraknya peserta program PGSMU baru nampak pada tahun ajaran 1999/2000 ini yang ditandai dengan banyaknya guru-guru SMU yang mengikuti program tersebut di Universitas-universitas tertentu, di antaranya Universitas Negeri Yogyakarta. Program ini diselenggarakan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas guru SMU yang berijazah D3 menjadi sarjana S1.

Melalui program PGSMU diharapkan peningkatan kualitas guru sebagai SDM di bidang pendidikan dapat tercapai. Perkuliahan PGSMU selama 10 bulan dirasakan sudah cukup memberikan pengayaan materi (ilmu pengetahuan) dan perluasan wawasan bagi mahasiswa. Namun demikian, berhasil tidaknya program PGSMU dalam meningkatkan kualitas guru SMU sangat bergantung pada diri mereka masing-masing. Motivasi dan kesadaran mereka akan tanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah kunci keberhasilan program PGSMU.

Kata kunci : Guru SMU, PGSMU

ABSTRACT

The teachers have an important role to determine the quality of education general and of teaching learning in particular. As human Resources in the education sector, the teachers are demanded to develop to increase their quality that related to their teaching quality as well as their knowledge quality. This is relevant to their profession that have to follow the era development.

Senior Secondary School Teacher Education (SSSTE) has been issued by government through the Government Regulation No. 30, 1990 However, many participants of the SSSTE however program just appear in the academic year 1999/2000 indicated by the fact that many SMU teachers undertake this

program in certain universities, such as the State University of Yogyakarta. This program is organized with the aim to increase the quality of SMU teachers who have teacher's certificate of D3 to become S1 Degree.

It is expected that the improvement the teacher's quality as Human Resources in the education sector can be achieved through the SSSTE program. The study term of SSSTE for about 10 months is enough to give the enrichment material and to broaden the concept of the students. Nevertheless, the success of the SSSTE program to improve teacher's quality of SMU depends on the teacher own efforts in study. Teachers motivation and awareness about their responsibility to improve education quality in Indonesia is the key of success of the SSSTE program.

Keyword: SSSTE

A. Pendahuluan

Pada saat reformasi bergulir, pemerintah disibukan oleh berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kestabilan negara. Keadaan ini tentunya kurang menguntungkan bagi dunia pendidikan karena secara tidak langsung terjadi gangguan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara umum. Namun demikian, pada saat ini perhatian pemerintah mulai dapat dialihkan pada dunia pendidikan seiring dengan mulai tatanya kembali pemerintah hasil reformasi, salah satu perhatian pemerintah berupa peningkatan kualitas guru SMU melalui program PGSMU di beberapa universitas penyelenggara.

Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan memang perlu ditingkatkan kualitas dan potensi dirinya agar terjadi perubahan dan perbaikan cara pengajaran serta perluasan wawasan materi pelajaran seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi melalui peningkatan jenjang pendidikan dari D3 (Sarjana Muda) ke jenjang S1. Dengan meningkatnya kualifikasi para guru serta mengingat guru sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan, maka PGSMU adalah salah satu upaya yang bertujuan ke arah peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ronald Brandt (1993 : 50) bahwa hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan akhirnya tergantung

kepada guru. Demikian pula peningkatan sarana dan prasarana, kurikulum dan metode mengajar hanya akan berarti jika diberi arti oleh guru. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas gurunya. PGSMU merupakan program yang diperkirakan dapat memenuhi harapan tersebut.

B. Karakteristik Mahasiswa PGSMU

Latar Belakang Pendidikan

Secara umum, peserta program PGSMU tahun ajaran 1999/2000 adalah mereka yang memiliki ijazah D3 kependidikan yang berasal dari berbagai universitas (FKIP) dan IKIP yang ada di wilayah Indonesia. Asal usul yang berbeda ini tentunya akan menghasilkan lulusan dengan kualitas yang amat beragam (Dedi Supriadi, 1999 :16). Menurut Doyle (Syaiiful Bahri, dkk, 1997 :2000) latar belakang yang menyangkut situasi dan kondisi jenjang pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di jenjang pendidikan berikutnya. Situasi dan kondisi tersebut menyangkut berbagai aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya pengajar (guru/dosen), kurikulum dan lingkungan tempat belajar. Dengan demikian meskipun mahasiswa PGSMU saat D3 dulu menempuh matakuliah yang sama tetapi dari universitas atau institut yang berbeda, penguasaan materi matakuliah tersebut belum tentu sama. Oleh karena itu keberhasilan mahasiswa PGSMU diduga dipengaruhi oleh seberapa jauh mereka menguasai isi bidang studi saat menempuh jenjang pendidikan D3 sebelumnya.

Latar Belakang Pengalaman

Pada umumnya, secara nyata kita melihat banyak guru-guru SMU dan guru-guru pada jenjang pendidikan lainnya masih menerapkan sistem pembelajaran yang monoton, baik mengenai materi yang diajarkan maupun cara pembelajarannya. Dunia pendidikan adalah dunia yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang sifatnya dinamis, artinya secara terus menerus mengalami perkembangan (Abdullah Aly, dkk, 1991 : 21). Guru sebagai pelaksana transfer ilmu kepada siswa, tentunya diharapkan dapat mengikuti perkembangan jaman agar ilmu yang disampaikan tidak usang dan siswa selalu dapat mengikuti ilmu pengetahuan.

Pengalaman mengajar guru bukanlah indikator bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas baik, sebab pengalaman tersebut hanya menempa ingatan guru tentang materi pelajaran yang diajarkannya secara rutin dan menempa ketrampilan guru dalam menangani berbagai masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Kenyataan menunjukkan tidak sedikit guru-guru di SMU yang segan mengembangkan/meningkatkan kualitas dan potensi dirinya. Meskipun secara umum telah banyak sekolah-sekolah yang mempunyai perpustakaan yang cukup memadai, tetapi minat guru untuk memanfaatkan buku-buku dalam perpustakaan tersebut relatif rendah. Padahal pengalaman guru tidak berhubungan dengan penambahan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Ini berarti ilmu yang dimiliki oleh guru tidak akan bertambah tanpa usaha aktif dari guru sendiri. Bahkan menurut Dedi Supriadi (1999 :187) keefektifan mengajar cenderung menurun bagi guru yang berpengalaman lebih dari 20 tahun karena adanya faktor kejenuhan. Dengan demikian adanya PGSMU dapat dikatakan sebagai suatu program penyegaran dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru-guru SMU.

Motivasi Mahasiswa PGSMU

Guru SMU yang sedang mengikuti perkuliahan PGSMU saat ini (tahun ajaran 1999/2000) berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang situasi-kondisi dan keluarga yang berbeda. Perbedaan latar belakang mungkin akan mempengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan. Apalagi kebanyakan dari mereka sudah berkeluarga, tentunya dapat menimbulkan motivasi positif atau negatif terhadap keberhasilan studinya. Menurut Sumadi Suryabrata (1987 : 249-251), salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah lingkungan sosial, yaitu hubungan antar sesama manusia baik yang ada/dekat maupun yang tidak ada/jauh dari tempat seseorang belajar. Lebih lanjut Sumadi menyatakan bahwa tidak adanya orang yang hubungan sosialnya dekat dengan orang yang belajar (misalkan keluarga), maka dapat mengganggu konsentrasi karena perhatiannya tidak dapat terpusat pada pelajaran (motivasi negatif).

Latar belakang mahasiswa yang sudah berkeluarga sebaliknya dapat menyebabkan munculnya motivasi positif berupa keinginan

untuk cepat menyelesaikan studi agar dapat berkumpul dengan keluarga. Munculnya motivasi positif ini sangat tergantung pada kondisi dan lingkungan keluarga. Menurut St. Vembriarto (1993 :48) lingkungan keluarga akan membawa pengaruh terhadap sikap siswa/mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Lingkungan keluarga yang harmonis (tidak banyak masalah) cenderung berpengaruh terhadap munculnya motivasi positif (mendukung), sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang harmonis (banyak masalah) cenderung memunculkan motivasi negatif (menghambat). Motivasi positif ini juga dapat muncul karena rasa malu mahasiswa PGSMU pada dosen, teman sejawat dan mahasiswa reguler, sebab besar dari mereka memang tidak muda lagi sehingga wajar bila memiliki rasa malu bila tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Sumadi Suryabrata (1986 :249) menyatakan bahwa rasa malu merupakan dorongan munculnya motivasi untuk belajar lebih bersemangat.

Dengan demikian kunci keberhasilan program SMU sangat tergantung pada motivasi yang ada dalam diri masing-masing mahasiswa, dalam artian bila motivasi mereka kuat serta didukung oleh situasi & kondisi yang kondusif akan menghasilkan kualitas kelulusan PGSMU yang baik dan secara langsung meningkatkan kualitas diri guru-guru SMU peserta PGSMU yang nantinya dapat diterapkan di unit kerja masing-masing. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama antar komponen dalam sistem pembelajaran agar tercipta situasi-kondisi pembelajaran dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang menarik dengan berbagai variasi mengajar, baik variasi gaya mengajar, variasi media maupun variasi pola interaksi. Variasi ini diperlukan agar mahasiswa tidak mengalami kebosanan dan termotivasi untuk mengikuti perkuliahan dengan baik.

Selain hubungan sosial yang baik antar teman dalam satu kelas juga mempunyai andil dalam memunculkan motivasi positif mahasiswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sukoco (1986 :24) pengaruh teman dalam kegiatan belajar adalah lebih besar daripada pengaruh guru/dosen. Hal ini berarti hubungan sosial antar teman yang kurang baik akan berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya, yaitu mempengaruhi pikirannya dan akibatnya konsentrasi belajar menurun. Dengan demikian hubungan sosial yang baik antar mahasiswa PGSMU (terutama dalam satu kelas) perlu dibina, sebab hal ini merupakan sebagian

dari penciptaan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

C. Disain Kurikulum

Isi Kurikulum

Dalam rangka persiapan penyelenggaraan program PGSMU umumnya setiap jurusan telah memutuskan matakuliah yang harus ditempuh oleh mereka berdasarkan musyawarah dan kesepakatan diantara dosen-dosennya. Pemilihan dan penetapan matakuliah didasarkan atas pertimbangan bahwa matakuliah tersebut belum ditempuh dan diperoleh pada program D3 menurut kurikulum yang berlaku di Universitas yang bersangkutan. Pertimbangan yang lain bahwa matakuliah tersebut dipandang perlu diberikan karena berkaitan dengan materi SMU disertai pendalamannya agar mereka mendapatkan pengetahuan lebih dari apa yang ditetapkan pada kurikulum SMU.

Dengan disain kurikulum yang disusun demikian diharapkan agar mahasiswa setelah lulus menjadi meningkat kualitas dirinya, baik yang menyangkut kualitas pengajaran maupun kualitas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Namun demikian, tercapai tidaknya harapan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang ada dalam sistem pembelajaran dan juga faktor internal dan eksternal dari mahasiswa itu sendiri. Pertimbangan kurikulum D3 di Universitas penyelenggara program PGSMU sebagai dasar pemilihan matakuliah merupakan salah satu faktor yang mungkin kurang tepat, karena mahasiswa PGSMU berasal dari berbagai Universitas (FKIP) dan IKIP yang ada di wilayah Indonesia. Selain itu, ilmu yang dimiliki dan diterima pada perkuliahan D3 sebelumnya pastinya telah mengendap bila tidak digunakan dalam pengajaran di SMU, sehingga untuk menghubungkan kembali dengan materi pada PGSMU tentunya memerlukan ketekunan mereka masing-masing. Menurut Dedi Supriadi (1999 : 231) salah satu hambatan mahasiswa yang mengikuti studi lanjut adalah perlunya masa adaptasi yang cukup karena mereka sudah lama meninggalkan bangku kuliah. Apalagi bila kelulusan D3-nya sudah terlalu lama (lebih dari 10 tahun), maka sangat diperlukan ketekunan mengingat kembali semua konsep yang telah mengendap, karena memang ada beberapa matakuliah yang merupakan kelanjutan dari yang sudah diterima pada D3 sebelumnya.

Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran banyak metode yang dapat digunakan, diantaranya ceramah, demonstrasi, laboratorium, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, karyawisata, dan sebagainya.

Pada pelaksanaan perkuliahan PGSMU secara umum matakuliah disampaikan oleh dosen dengan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Ketiga metode tersebut di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan. Kelebihan tersebut antara lain mudah pelaksanaannya, sesuai bila diterapkan untuk sejumlah besar mahasiswa (30-40 mahasiswa) dan dapat menyelesaikan bahan pelajaran yang banyak (Sutiman, 1999 : 84). Ditinjau dari kelebihan ini maka penerapan ketiga metode cukup relevan untuk dilaksanakan dalam perkuliahan PGSMU, mengingat jangka waktu yang ditetapkan untuk program tersebut relatif singkat sedangkan materi yang harus disampaikan relatif banyak.

Selain itu, ketiga metode tersebut sudah cukup memadai apabila dalam pelaksanaan lebih memperhatikan kemampuan mahasiswa secara individual. Sebagai contoh dalam pelaksanaan metode pemberian tugas, akan lebih efektif untuk mengungkap kemampuan mahasiswa bila diberikan secara perorangan bukan dalam kelompok. Demikian juga dengan metode diskusi, akan lebih efektif bila keaktifan setiap mahasiswa diperhatikan dan dihargai dalam bentuk penilaian. Pelaksanaan seperti itu memang perlu ditempuh mengingat pengetahuan awal yang dimiliki mahasiswa amat beragam, sehingga perlu perlakuan yang lebih intensif yang memungkinkan kemajuan dan kesulitan mereka dapat segera terpantau dan teratasi.

D. Implikasi Pada Peningkatan Kualitas Guru SMU

Pada saat ini persaingan memperoleh pekerjaan sangat berat, sehingga lulusan sarjanapun kesulitan mencari pekerjaan. Sementara itu bagi mereka yang sudah bekerja dituntut untuk dapat mengikuti perubahan keadaan dengan selalu meningkatkan kualitas dan prestasi sesuai dengan profesi mereka masing-masing.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh peranan guru, disamping

peranan komponen lain yang termasuk dalam sistem pembelajaran. Melalui strategi belajar mengajar yang dirancang dan disusun seorang guru, maka proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Syaiful Bahri, D., dkk, 1997 :11). Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan potensi dan kualitas diri sejalan dengan pelaksanaan tugas yang amat berat dan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan untuk selalu mengikuti perkembangan jaman.

Seiring dengan hal tersebut, maka munculnya program PGSMU di beberapa universitas penyelenggara banyak diminati oleh para guru SMU di seluruh Indonesia. Diperkirakan, selain mereka menginginkan gelar kesarjanaan dan jabatan yang lebih tinggi, mahasiswa program PGSMU juga memiliki kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri sebagai upaya membantu pelaksanaan tugas sebagai seorang pendidik. Selain itu, mungkin ada motivasi lain, misalnya agar tidak ketinggalan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tidak tersisihkan dalam persaingannya dengan sarjana-sarjana baru yang masih kurang pengalaman tetapi berlatar belakang pendidikan yang lebih tinggi (S1).

Program PGSMU memberi kesempatan bagi guru-guru untuk meningkatkan kualitas diri dan memperluas wawasan mereka tentang ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang studinya. Melalui program ini diharapkan kualitas pembelajaran yang diembannya lebih baik dan juga sekaligus mengurangi kesenjangan materi pelajaran antara sekolah di kota dengan di desa, sebab semua guru yang mengikuti perkuliahan PGSMU mendapatkan tambahan ilmu yang sama. Hal ini dengan pendapat Tisna Amidjaja (1983 :23) menyatakan bahwa adanya pengalaman belajar di tingkat program yang sama akan menghasilkan kualitas yang relatif sama. Hadari Nawawi (1982 :127) mengemukakan bahwa sebagai seorang guru (mahasiswa PGSMU) bukan hanya sekedar dituntut untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan tingkat pendidikan SMU, tetapi juga dituntut untuk dapat merealisasikan, memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (khususnya bidang pendidikan dan pengajaran).

Pendidikan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, sikap seseorang tanpa mengenal batas umur dan tempat. Dengan pendidikan ini diharapkan akan menghasilkan orang-orang yang mampu meningkatkan derajat masyarakatnya (Said, 1985 : 76). Oleh karena itu melalui program PGSMU diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SMU untuk mengangkat kualitas anak didiknya. Dengan demikian peningkatan jenjang pendidikan dari D3 ke S1 melalui program PGSMU ini diharapkan mempunyai implikasi positif untuk peningkatan pendidikan di SMU sebagai upaya peningkatan kualitas SDM di bidang pendidikan. Peningkatan kualitas guru SMU secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di jenjang SMU khususnya dan di Indonesia umumnya.

Menurut Halsinger (1987 : 17), semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh seorang guru akan semakin tinggi sikap mental modernnya yang ditunjukkan dengan keinginan untuk maju, mencari terobosan-terobosan baru untuk memecahkan permasalahan yang ada dan ingin selalu meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian mahasiswa PGSMU setelah selesai menempuh jenjang S1 ini diharapkan memiliki sikap mental modern tersebut, sehingga tujuan pemerintah membuka program PGSMU terwujud, yaitu terjadinya peningkatan kualitas guru SMU. Kesan bahwa mahasiswa PGSMU adalah mahasiswa yang hanya menginginkan ijazah S1 akan terhapus dengan sendirinya jika seandainya dari program ini, di sekolah mereka dapat menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dan penguasaan materi yang lebih matang. Sebaliknya jika sikap mental tersebut tidak tertanam dalam diri mereka, maka sia-sialah usaha pemerintah membuka program PGSMU, sebab belajar yang hanya bertujuan mencari ijazah mempunyai dampak negatif bagi pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan (The Liang Gie, 1982 :4)

E. Penutup

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh peranan guru di samping peranan komponen lain yang termasuk dalam sistem pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan umumnya dan

kualitas pembelajaran khususnya, seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri yang menyangkut kualitas pembelajarannya, baik dari segi materi pelajaran maupun metode pembelajaran.

PGSMU adalah program yang diselenggarakan dalam rangka peningkatan kualitas guru SMU yang berlatar belakang D3 untuk menjadi guru yang berijazah S1. Melalui perkuliahan selama \pm 10 bulan diharapkan sudah cukup memberikan bekal pengayaan materi dan memperluas wawasan mahasiswa PGSMU yang selanjutnya dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Namun demikian, berhasil tidaknya program PGSMU dalam meningkatkan kualitas guru SMU sangat tergantung pada diri mereka masing-masing. Motivasi dan kesadaran mereka akan tanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia umumnya dan pendidikan SMU khususnya adalah faktor penting yang diperkirakan menentukan keberhasilan program PGSMU.

Dalam rakernas Depdikbud tahun 1995 dikemukakan perlunya telaah kualitas pendidikan di SLTP, akan hal ini sebaiknya perlu pula dilakukan terhadap program PGSMU. Adapun telaah dan evaluasi yang dimaksud adalah mengenai relevansi materi yang diberikan dengan kebutuhan untuk peningkatan kualitas pembelajaran serta evaluasi terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan program agar lebih efektif dan tingkat keberhasilan mahasiswa lebih tinggi. Kiranya hal ini dapat menjadi renungan dan inspirasi bagi mereka yang berkecimpung dan terlibat dalam penyelenggaraan program PGSMU di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Abdullah Aly dan Eny Rahma. (1991). *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dedi Supriadi (1991). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Hadari Nawawi (1982). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta : PT. Gunung Agung.

Halsinger (1987). Modernization and Education.
In Psacharopoulos, George, *Economics of
Education*. Oxford : Pergamon Press.

Ronald Brandt (1993). What Do You Mean
Professional? *Educational Leadership*,
Volume 6.